

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, muncul konsep-konsep baru dalam dunia pariwisata, salah satunya adalah *dark tourism*. Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan Achmad Sunjayadi pada 19 Februari 2020, *dark tourism* adalah perjalanan wisata yang berkaitan lokasi yang memiliki atau berhubungan dengan peristiwa kematian yang tidak wajar akibat bencana, kekejaman, penyiksaan, pembantaian, perang, dan sebagainya. Sebagai Ibu Kota Negara Indonesia, Jakarta tidak dapat terpisahkan dari permasalahan politik yang mengakibatkan banyak tragedi (Manilet-Ohorella, 1987). Oleh sebab itu, Jakarta menyimpan banyak warisan sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai *dark tourism*.

Melalui kuesioner yang dilakukan penulis pada 111 responden yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya, kebanyakan responden (80%) tidak tahu tentang sejarah kelam di Jakarta. Riset juga menunjukkan bahwa 96,4% responden tidak tahu atau ragu tentang keberadaan situs bersejarah kelam di Jakarta. Padahal, terdapat 10 situs sejarah kelam di Jakarta yang terindikasi *dark tourism* (Chodijah, 2012). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tetta Riyani selaku Manajer Destinasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) DKI Jakarta yang dilakukan pada 20 Februari 2020, situs bersejarah kelam di Jakarta masih sering dikaitkan dengan mitos-mitos atau cerita mistis yang berkembang di masyarakat, sehingga situs wisata kelam di Jakarta lebih populer karena cerita

mistisnya, bukan karena sejarahnya, padahal cerita yang beredar di masyarakat tersebut belum tentu benar.

Banyaknya warga Jakarta yang masih belum mengenal sejarah kelam dan wisata *dark tourism* menandakan masih kurangnya informasi tentang *dark tourism* di Jakarta. Berdasarkan diskusi Sajali & Caturani (2019), mengabaikan atau melupakan periode sejarah tanpa mencari kebenaran akan menyebabkan terjadinya impunitas dan pengulangan tragedi kemanusiaan di masa depan. Sunjayadi (2020) menyatakan bahwa *dark tourism* berguna untuk merawat ingatan masyarakat agar sejarah kelam selalu diingat, sehingga kejadian kelam tersebut bisa menjadi bahan refleksi di masa kini dan bahan pembelajaran untuk masa depan agar tidak terulang lagi.

Maka dari itu, penulis mengajukan solusi berupa perancangan media informasi berupa website tentang *dark tourism* di Jakarta. García-Gavilanes, Mollgaard, Tsvetkova, dan Yasseri (2018) menyatakan bahwa internet (media *online*) berpengaruh besar dalam membentuk memori dan proses mengingat baik secara individual maupun kolektif karena perannya dalam menyimpan informasi. Penulis berharap perancangan ini dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang sejarah kelam kota Jakarta agar selalu diingat, serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang tertarik untuk melakukan kegiatan wisata *dark tourism* di Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah dirumuskan penulis sebagai berikut: Bagaimana merancang media informasi *dark tourism* di Jakarta?

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Segmentasi

#### a. Demografis

Usia : 17-35 tahun

Gender : Pria dan Wanita

Kelas Ekonomi : A-B

#### b. Geografis

Primer : Jakarta

Sekunder : Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi

#### c. Psikografis

Ingin menantang diri sendiri, punya rasa penasaran yang tinggi, serta tertarik dengan sejarah kelam atau tragedi kematian.

### 2. Targeting

Masyarakat yang belum mengetahui *dark tourism* dan sejarah kelam kota Jakarta, namun tertarik untuk mencoba jenis wisata baru.

### 3. *Positioning*

Perancangan ini dibuat untuk menciptakan media informasi *dark tourism* di Jakarta. Situs destinasi *dark tourism* yang dipilih adalah yang berkaitan dengan tema sejarah & politik di Jakarta.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang media informasi *dark tourism* Jakarta untuk masyarakat Jabodetabek dalam bentuk visual.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

##### 1. Penulis

- a. Menambah wawasan tentang wisata Jakarta terutama wisata sejarah
- b. Menjalankan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Desain Grafis (S.Ds.) di Universitas Multimedia Nusantara
- c. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di universitas.

##### 2. Masyarakat

Masyarakat mengetahui sejarah kelam kota Jakarta dan mengetahui jenis wisata *dark tourism*.

##### 3. Universitas

Dapat menjadi referensi laporan tugas akhir bagi mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara jurusan Desain Komunikasi Visual.